

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti pada fokus penelitian, yang terdiri dari tiga fokus. Maka pemaparan data juga mencakup ketiga hal pokok tersebut. Berikut pemaparan data yang dilakukan selama penelitian.

1. **Bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Fisik MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.**

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, ada beberapa temuan yang didapat terkait dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik.

Temuan-temuan data tersebut diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun beberapa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik di MI Nurul Huda Krenceng sebagai berikut :

a. Memberikan Nasehat

Memberikan Nasehat adalah memberikan petunjuk atas apa yang telah dilakukan, entah itu perbuatan baik atau tidak dan akan menimbulkan hal yang tidak diinginkan jika terjadi terus-menerus akan mengakibatkan hal yang buruk. Memberikan nasehat adalah hal pertama yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengatasi

perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Nova selaku guru kelas V mata pelajaran SKI:

“Saya akan menghargai siswa yang berani melaporkan tindak perundungan, membantu anak yang dirundung untuk berani membela dirinya sendiri bahwa dia bisa mengatakan tidak suka jika temannya mengganggu. Untuk yang merundung saya akan mendengarkan cerita mereka, mengawasi, mengingatkan dan memahami bahaya perundungan yang dia lakukan secara berkala, menunjukkan empati membagikan perasaan korban perundungan. Memberikan konsekuensi yang berhubungan dengan apa yang dia lakukan sehingga dia bisa mengambil pelajaran dari perbuatannya yang merugikan orang lain.”¹

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Arina selaku Guru Kelas V yaitu sebagai berikut:

“Kalau yang sering saya lakukan yaitu memberi saran atau nasehat karena apa yang dilakukan adalah perbuatan yang kurang baik, kemungkinan akan menyakiti orang lain dan bisa menimbulkan hal yang tak diinginkan seperti luka-luka. Misalnya kalau anak itu mencubit tapi berniat hanya bercanda, tapi menimbulkan orang lain sakit. Maka kita sebagai guru harus memberikan nasehat bahwa yang dilakukan hal yang kurang baik.”²

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu Nova dan ibu Arina dapat diketahui, bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa dengan cara memberikan pengertian atau pendekatan kepada siswa, bahwa yang dilakukan itu kurang baik dan dapat menimbulkan dampak buruk atau hal yang tak diinginkan. Dari cara tersebut dapat sedikit mengurangi tindakan kekerasan atau *bullying*

¹ Nova Aulia Qoyuma, guru SKI kelas V MI Nurul Huda Krenceng, wawancara dilakukan di rumah ibu nova pada tanggal 13 febuari 2021.

² Dra. Arina Hidayati, guru kelas V MI Nurul Huda kenceng, wawancara dilakukan di rumah ibu arina pada tanggal 5 febuari 2021.

pada siswa. Begitu juga dengan siswa, siswa mulai mengerti sedikit tentang tindakan yang telah dilakukan adalah perbuatan yang salah atau tidak benar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di kelas V MI Nurul Huda Krenceng kabupaten Blitar pada hari Sabtu, 06 febuari 2021 pada saat setelah kegiatan belajar dirumah bu Arina selaku guru kelas V sehingga peneliti tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu siswa yang bernama Andini sudah selesai dengan kegiatan belajar mengajar, kemudian peneliti menghampirinya. Secara tidak langsung peneliti menanyakan “bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa?”, siswa tersebut menyatakan:

“Ya biasanya guru memberi tahu bahwa yang dilakukan itu salah, coba kalau kamu yang dicubit atau dipukul. Apa yang kamu rasakan sakitkan, kemudian disuruh untuk tidak mengulangi.”³

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Famela siswa kelas V yang lain sebagai berikut:

“Tapi kalau dianggap hal sepele guru memberikan nasehat kalau hal yang dilakukan salah misalnya aku enggak sengaja menarik jilbab temenku yang aku niat, cuma bercanda. Tapi dianya nangis, biasanya guru bilang coba kamu kalau ditarik jibanya gimana rasanya tidak enakkan, jangan diulangi dan disuruh minta maaf.”⁴

³ Andini Oktavia Putri, siswa kelas V MI Nurul Huda Krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 6 febuari 2021.

⁴ Famela Eka Farohmaini Azzahra, siswa kelas V MI Nurul Huda krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 6 febuari 2021.

Dari paparan hasil wawancara siswa Andini dan Famela tersebut dapat diketahui, bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa sering dilakukan setiap ada kejadian yang dianggap masih ringan, maka guru masih memberikan pengertian atau pendekatan bahwa yang dilakukan hal yang salah. Dengan pernyataan tersebut, maka guru mengurangi perilaku *bullying* fisik pada siswa dengan memberikan nasehat bahwa yang dilakukan itu salah atau kurang baik dan akan menyebabkan orang lain menjadi sakit. Guru benar-benar berupaya untuk mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa. Seperti pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru selalu memberikan nasehat.⁵

Hal ini didukung oleh dokumentasi MI Nurul Huda yang sedang melakukan pemberian pengertian atau pendekatan:



Gambar 4.1 Guru memberikan nasehat pada siswa

⁵ Observasi pada tanggal 6 februari 2021.

Gambar tersebut menjelaskan tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* fisik pada siswa, dengan cara memberi nasehat bahwa yang dilakukan adalah perbuatan yang kurang baik.

b. Memberikan Peringatan atau *Sanksi*

Memberikan peringatan atau *sanksi* yang dilakukan di MI Nurul Huda yaitu memberikan suatu tindakan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Seperti menulis hukuman, membersihkan kelas, kamar mandi atau daerah yang dianggap perlu dibersihkan di area lingkungan sekolah. Memberikan peringatan atau *sanksi* adalah hal kedua yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengatasi perilaku *bullying* atau tindakan yang salah setelah diberikan nasehat bahwa tindakan yang dilakukan membuat orang lain menjadi sakit hati. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Asic selaku waka humas MI Nurul Huda sebagai berikut:

“*Bullying* fisik dengan cara diberikan tindakan preventif atau peringatan bahwa tindakan yang dia lakukan adalah tindakan yang menyebabkan orang lain menjadi sakit. Misalnya kamu dijegal bagaimana rasanya, pasti sakit. Biasanya saya menaruh siswa menulis kalimat saya tidak akan mengulanginya lagi sebanyak satu lembar buku, hafalan yasin, kalau tindakan yang dilakukan sudah diulang beberapa kali, maka siswa tersebut kami suruh untuk membersihkan tempat yang harus dibersihkan.”⁶

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ibu Arina selaku Guru Kelas V yaitu sebagai berikut:

⁶ Fatkhur Asichin, S.Ag, waka kesiswaan MI Nurul Huda Krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah bapak asic pada tanggal 6 februari 2021.

“Memberikan peringatan atau sanksi dengan menulis kata-kata “saya tidak akan mengulanginya lagi” atau memberikan tindakan yang nantinya membuat jera anak tersebut misalnya dengan membersihkan kamar mandi atau kelas.”⁷

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Asic dan ibu Arina dapat diketahui, bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa dengan cara memberikan peringatan atau sanksi kepada siswa, dengan cara menulis kalimat kalimat, siswa menulis saya tidak akan mengulanginya lagi sebanyak satu lembar kertas dan melakukan tindakan berupa membersihkan kamar mandi atau kelas. Dari cara tersebut dapat memberikan efek jera tindakan kekerasan atau *bullying* pada siswa. Begitu juga dengan siswa, siswa mulai mengerti sedikit tentang tindakan yang telah dilakukan adalah perbuatan yang salah atau tidak benar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di kelas V MI Nurul Huda Krenceng kabupaten Blitar pada hari Sabtu, 06 febuari 2021 pada saat setelah kegiatan belajar dirumah bu Arina selaku guru kelas V sehingga peneliti tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu siswa yang bernama Susan sedang duduk diruang tamu, kemudian peneliti menghampirinya. Secara tidak langsung peneliti

⁷ Dra. Arina Hidayati, guru kelas V MI Nurul Huda krenceng, wawancara dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 5 febuari 2021.

menanyakan “bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa?”, siswa tersebut menyatakan:

“Tapi kalau yang sering guru lakukan ya kasih peringatan berupa menulis kalimat dibuku tulis, hafalan yasin, kadang juga disuruh bersihin kelas atau kamar mandi juga, kadang membersihkan halaman yang terlihat kotor.”⁸

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa sering dilakukan setiap ada kejadian yang terlihat sudah sering dilakukan, maka guru akan memberikan peringatan Dengan pernyataan tersebut, maka guru mengurangi perilaku *bullying* fisik pada siswa dengan memberikan peringatan berupa tindakan agar siswa lebih jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Guru benar-benar berupaya terbaik untuk mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa. Seperti pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru selalu memberikan peringatan agar siswa lebih jera.



⁸ Susan Fitria Anggraini, siswa kelas V MI Nurul Huda krenceng, wawancara dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 6 febuari 2021.

Gambar 4.2 Guru memberi peringatan atau *sanksi*

Gambar tersebut menjelaskan tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik dengan memberikan peringatan atau *sanksi* yang berupa membersihkan halaman sekolah.

c. Memberikan *point*

Memberikan *point* adalah memberikan angka terhadap setiap pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa atau anak didik, agar siswa atau anak didik merasa mempunyai tanggung jawab agar tidak mengulangi atau memperbanyak *point* yang nantinya akan memberikan dampak buruk bagi mereka sendiri. Jika *point* yang mereka miliki sudah melebihi batas maka akan dilakukan pemanggilan orang tua sesuai dengan tata tertib sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Arina selaku guru kelas V:

“Memberikan *point* yang sesuai dengan apa yang telah diperbuat misalnya berkata kasar, berkata tidak sopan akan mendapatkan *point* 2, tidak santun, memalak atau memukul korban hingga menyebabkan korban sakit sebagainya. Biasanya kita berikan *point*. Jika batas tersebut sudah dilewati kami akan memberikan *skors*.”⁹

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah MI Nurul Huda yaitu sebagai berikut:

“Pemberian *point* yang sesuai dengan pelanggaran yang dibuat misalkan anak itu *membully* temannya hingga anak tersebut mendapatkan luka dan menimbulkan korban sampai sakit, misalnya seperti memalak dan menimbulkan korban banyak. Yang menimbulkan korban tidak terima.”¹⁰

⁹ Dra. Arina Hidayati, guru kelas V MI Nurul Huda krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 5 febuari 2021.

¹⁰ Drs. Much. Muhrir kepala sekolah MI Nurul Huda Krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah bapak muhrir pada tanggal 13 febuari 2021.

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu Arina dan bapak Muchdir dapat diketahui, bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa dengan cara memberikan *point* kepada siswa, agar siswa merasa punya tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dari cara tersebut dapat memberikan efek jera tindakan kekerasan, perundungan, atau *bullying* pada siswa. Begitu juga dengan siswa, siswa mulai mengerti jika tindakan yang dilakukan akan merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di kelas V MI Nurul Huda Krenceng kabupaten Blitar pada hari Sabtu, 06 febuari 2021 pada saat setelah kegiatan belajar dirumah bu Arina selaku guru kelas V sehingga peneliti tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu siswa yang bernama Susan sedang duduk diruang tamu, kemudian peneliti menghampirinya. Secara tidak langsung peneliti menanyakan “bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa?”, siswa tersebut menyatakan:

“Kalau tetep ngeyel dikasih *point*, tapi pointpun tergantung kesalahan misalnya yang sudah terlalu berat berantem dengan temannya sampai ada korban.”¹¹

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan nanda siswa kelas V yang lain, sebagai berikut:

¹¹ Susan Fitria Anggraini, siswa kelas V MI Nurul Huda krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 6 febuari 2021.

“Tapi kalau ada yang mengolok-ngolok atau mengejek , memukul fisik guru biasanya cuma memberikan pengertian kalau yang dilakukan salah, kalau keterlaluhan cuma sampai diberikan peringatan sama pemberian *point* aja.”¹²

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa sering dilakukan setiap ada kejadian maupun tidak ada kejadian. Dengan pernyataan tersebut, maka guru mengurangi perilaku *bullying* fisik pada siswa dengan memberikan point agar mempunyai tanggung jawab, agar siswa lebih jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Guru benar-benar berupaya terbaik untuk mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa. Seperti pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru selalu memberikan peringatan agar siswa lebih jera.

DAFTAR PELANGGARAN SISWA				
No	Jenis Pelanggaran	Ringan	Skor	Keterangan
1.	Siswa datang terlambat		2	
2.	Ketika KKM berlangsung siswa keluar kelas tanpa izin guru		2	
3.	Tidak memakai seragam sekolah		2	
4.	Tidak memakai atribut sekolah		2	
5.	Tidak menghormati guru		2	
6.	Berbicara kotor, mengolok, menghina serta berperilaku tidak sopan kepada teman		2	
7.	Berambur-ambur bagi laki-laki dan berukuh panjang bagi perempuan		2	
8.	Keluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran tanpa izin guru/piket		2	
9.	Membuang sampah sembarangan/tidak pada tempatnya		2	
No	Jenis Pelanggaran	Berat	Skor	Keterangan
1.	Mencok dan melakukan kegiatan negatif lainnya di dalam dan luar lingkungan sekolah		5	
2.	Membawa rokok, miras atau narkoba		5	
3.	Membawa senjata tajam dan digunakan untuk hal negatif		10	
4.	Bersifat acuh di dalam dan luar lingkungan sekolah		30	
5.	Membawa minuman-minuman keras / NARKOBA di dalam dan luar lingkungan sekolah		40	
6.	Mengonsumsi minuman-minuman keras / NARKOBA di dalam dan luar lingkungan sekolah		50	

Keterangan:

1. Melakukan pelanggaran dengan skor 5 - 10 diberi peringatan lisan
2. Melakukan pelanggaran dengan skor 11 - 20 diberi peringatan tulis
3. Melakukan pelanggaran dengan skor 21 - 30 diberikan surat lisa
4. Melakukan pelanggaran dengan skor 31 - 40 di skorsing 1 minggu
5. Melakukan pelanggaran dengan skor 41 - 50 di skorsing 2 minggu
6. Melakukan pelanggaran dengan skor 51 kelas dikembalikan pada orang tua

Kepala Madrasah
Drs. Muhs. Mubdir

Gambar 4.3 Tata Tertib Sekolah

¹² Nanda Putri Maharani siswa kelas V MI Nurul Huda krenceng, wawancara dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 6 febuari 2021.

Gambar tersebut adalah aturan yang digunakan sekolah, salah satu peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa. Pemberian *point* diberikan kepada siswa sesuai dengan pelanggaran yang telah diperbuat. Jika *point* diatas sudah terlewat maka akan dilakukan pemanggilan orang tua.

d. Pemanggilan orang tua

Pemanggilan orang tua adalah suatu panggilan yang ditujukan kepada orang tua, untuk memberikan pengetahuan atas perbuatan yang telah dilakukan anaknya di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Asic selaku waka humas:

“Yang kalau menurut guru atau pihak sekolah sudah tidak wajar, maka kami selaku guru atau pihak sekolah memanggil orang tua wali murid. Agar orang tua tahu perbuatan yang telah dilakukan anak.”¹³

Pernyataan tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh guru kelas yaitu sebagai berikut:

“Jika batas tersebut sudah dilewati kami akan memberikan panggilan kepada orang tua, kalau sudah menurut saya sudah sering dilakukan dan menyebabkan kerugian, misalnya meminta uang dengan cara mengintimidasi. Kami selaku guru melakukan pemanggilan orang tua karena menyebabkan kerugian bagi banyak orang.”¹⁴

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Asic dan ibu Arina dapat diketahui, bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa dengan cara pemanggilan orang tua kepada siswa, agar

¹³ Fatkhur Asichin, S.Ag, waka humas MI Nurul Huda Krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah bapak asic pada tanggal 6 febuari 2021.

¹⁴ Dra. Arina Hidayati, guru kelas V MI Nurul Huda krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 5 febuari 2021

siswa merasa punya tanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan agar siswa bisa lebih bisa menghargai diri sendiri dan keluarga. Dari cara tersebut dapat memberikan efek jera tindakan kekerasan atau *bullying* pada siswa. Begitu juga dengan siswa, siswa mulai mengerti sedikit tentang tindakan yang telah dilakukan adalah perbuatan yang salah atau tidak benar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di kelas V MI Nurul Huda Krenceng kabupaten Blitar pada hari Sabtu, 06 febuari 2021 pada saat setelah kegiatan belajar dirumah bu Arina selaku guru kelas V sehingga peneliti tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu siswa yang bernama Sifa sedang duduk diruang tamu, kemudian peneliti menghampirinya. Secara tidak langsung peneliti menanyakan “bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa?”, siswa tersebut menyatakan:

“Kadang kalau ada yang sudah berlebihan, ada yang sampai orang tuanya dipanggil. Kalau setelah dipanggil orang tuanya, tetap menulangi. Biasanya dikasih skorsing tidak boleh masuk sekolah.”¹⁵

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa sering dilakukan setiap ada kejadian maupun tidak ada kejadian. Dengan pernyataan tersebut, maka guru mengurangi

¹⁵ Sifanita Nuraini, siswa kelas V MI Nurul Huda krenceng, wawancara dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 6 febuari 2021

perilaku *bullying* fisik pada siswa dengan pemanggilan orang tua agar mempunyai tanggung jawab, agar siswa lebih jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama jika semua hal sudah dilakukan tapi tidak merubah perilakunya. Guru benar-benar berupaya terbaik untuk mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa. Seperti pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru selalu memberikan peringatan, pemanggilan orang tua agar siswa lebih jera dan selalu melibatkan wali murid.

e. Pemberian *Skorsing*

Pemberian *skorsing* adalah pemberhentian atau pengembalian kepada orang tua selama beberapa dari kegiatan belajar disekolah, yang sesuai dengan apa yang telah diperbuatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Asic selaku waka humas:

“Yang jika nantinya sudah melampui batas maka akan diberikan *skorsing* atau dikembalikan kembalikan kepada orang tua.”¹⁶

Pernyataan tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh guru kelas yaitu sebagai berikut:

“Jika batas tersebut sudah dilewati kami akan memberikan *skors*, kalau sudah sering dilakukan kami memanggil orang tua atau wali murid atau memberikan *skorsing* selama beberapa sesuai dengan kebijakan, dan sesuai tata tertib yang berlaku.”¹⁷

¹⁶ Fatkhur Asichin, S.Ag, waka humas MI Nurul Huda Krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah bapak asic pada tanggal 6 febuari 2021

¹⁷ Dra. Arina Hidayati, guru kelas V MI Nurul Huda krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 5 febuari 2021

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Asic dan ibu Arina dapat diketahui, bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa dengan cara memberikan *point* kepada siswa, agar siswa merasa punya tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dari cara tersebut dapat memberikan efek jera tindakan kekerasan atau *bullying* pada siswa. Begitu juga dengan siswa, siswa mulai mengerti sedikit tentang tindakan yang telah dilakukan adalah perbuatan yang salah atau tidak benar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di kelas V MI Nurul Huda Krenceng kabupaten Blitar pada hari Sabtu, 06 febuari 2021 pada saat setelah kegiatan belajar dirumah bu Arina selaku guru kelas V sehingga peneliti tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu siswa yang bernama Sifa sedang duduk diruang tamu, kemudian peneliti menghampirinya. Secara tidak langsung peneliti menanyakan “bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa?”, siswa tersebut menyatakan:

“Kadang kalau ada yang sudah berlebihan, ada yang sampai diberikan *skorsing* atau tidak boleh sekolah selama beberapa hari.”¹⁸

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada

¹⁸ Sifanita Nuraini, siswa kelas V MI Nurul Huda krenceng, wawancara dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 6 febuari 2021

siswa sering dilakukan setiap ada kejadian maupun tidak ada kejadian. Dengan pernyataan tersebut, maka guru mengurangi perilaku *bullying* fisik pada siswa dengan memberikan *skorsing* agar mempunyai tanggung jawab, agar siswa lebih jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama jika semua hal sudah dilakukan tapi tidak merubah perilakunya. Guru benar-benar berupaya terbaik untuk mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa. Seperti pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru selalu memberikan peringatan agar siswa lebih jera

2. Bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Verbal* Di MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, ada beberapa temuan yang didapat terkait dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik. Temuan-temuan data tersebut diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun beberapa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying verbal* di MI Nurul Huda Krenceng sebagai berikut :

- a. Memberikan Nasehat
- b. Memberi Peringatan atau *Sanksi*
- c. Memberikan *Point*
- d. Pemanggilan Orang Tua

e. Pemberian *Skorsing*

Dari 5 *point* diatas peran yang digunakan oleh guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik dan *verbal* tetapi *bullying verbal* sendiri masih dianggap hal ringan dan wajar. Hal ini dikatakan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Bisa berupa nasehat, pemberian *point* yang sesuai dengan pelanggaran yang dibuat misalkan anak itu *membully* temannya atau menggolok-olok dan menimbulkan korban, misalnya seperti memalak dan menimbulkan korban banyak, kalau yang lebih parah pemanggilan orang tua tetapi ini yang biasa digunakan sampai *bullying* fisik, karena biasanya *bullying* atau kekerasan *verbal* banyak siswa yang jarang mengadu jadi guru atau pihak sekolah cuma sampai memberikan nasehat, atau peringatan berupa membersihkan kelas dan kamar mandi, tetapi jika sampai mnyebabkan siswa tidak mau sekolah, kami akan melakukan pemanggilan orang tua.”¹⁹

Hal ini serupa dengan pernyataan yang dinyatakan oleh bu Arina selaku guru kelas V sebagai berikut:

“ kalau sudah sering dilakukan kami memanggil orang tua atau wali murid atau nasehat, pemeberian *skorsing* sesuai dengan kebijakan. digunakan pada hal yang sangat fatal sampai menimbulkan korban.”²⁰

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Muchdir dan ibu Arina dapat diketahui, bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying verbal* pada siswa dengan cara memberikan nasehat, peringatan atau sanksi, pemberian *point* kepada siswa, dan pemanggilan orang tua, dan sampai pemberian *skorsing*. Begitu juga dengan siswa, siswa mulai mengerti

¹⁹ Drs. Much. Muchdir, kepala sekolah MI Nurul Huda Krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah bapak muchdir pada tanggal 13 febuari 2021.

²⁰ Dra. Arina Hidayati, guru kelas V MI Nurul Huda krenceng, *wawancara* dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 5 febuari 2021.

sedikit tentang tindakan yang telah dilakukan adalah perbuatan yang salah atau tidak benar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di kelas V MI Nurul Huda Krenceng kabupaten Blitar pada hari Sabtu, 06 febuari 2021 pada saat setelah kegiatan belajar dirumah bu Arina selaku guru kelas V sehingga peneliti tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu siswa yang bernama Nanda sedang duduk diruang tamu, kemudian peneliti menghampirinya. Secara tidak langsung peneliti menanyakan “bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying verbal* pada siswa?”, siswa tersebut menyatakan:

“Ya kita-kita pura-pura tidak pernah terjadi, diam langsung. Kalau gurunya datang dan lihat kita saling tuding-menuding. Tapi kalau ada yang mengolok-ngolok atau mengejek fisik guru biasanya cuma memberikan pengertian kalau yang dilakukan salah, kalau keterlaluhan cuma sampai diberikan nasehat, hukuman, tapi kalau sampai parang dipanggil orang tuanya. Kadang ada yang kapok ada juga yang tetep mengulangi.”²¹

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying verbal* pada siswa. dengan memberikan nasehat, peringatan atau *sanksi*, pemberian *point*, dan pemanggilan orang tua, pemberian *skorsing*. Dengan pernyataan tersebut, guru sudah dapat mengurangi perilaku *bullying verbal* pada siswa, serupa dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik

²¹ Nanda Putri Maharani, siswa kelas V MI Nurul Huda krenceng, wawancara dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 6 febuari 2021.

pada siswa. Guru benar-benar berupaya terbaik untuk mengatasi perilaku *bullying verbal* pada siswa, meski terlihat sepele.

3. **Bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Cyber* Di MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.**

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, ada beberapa temuan yang didapat terkait dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying cyber* pada peserta didik. Temuan-temuan data tersebut diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun beberapa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying cyber* di MI Nurul Huda Krenceng sebagai berikut :

a. Memberikan nasehat

Memberikan nasehat hampir sama dengan yang dinyatakan di peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik dan *verbal*: Yaitu memberikan nasehat bahwa yang dilakukan adalah perbuatan yang salah dan tidak dibenarkan dan akan menimbulkan seseorang menjadi sakit hati. Memberikan contoh mana perbuatan yang baik dan kurang baik.

b. Pemanggilan Orang Tua

Pemanggilan orang tua adalah menemukan kedua belah pihak yang bersangkutan antara korban, pelaku dan ditengahi oleh

pihak ketiga guru. Hal sependapat dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah:

“*Cyber* berupa pemberitahuan bahwa apa yang dilakukan akan menimbulkan masalah yang besar. Jika sudah melebar dan menyebabkan salah satu pihak merasakan kerugian maka kami akan memanggil kedua belah pihak dan diselesaikan secara kekeluargaan, sehingga tidak sampai tersebar dan menimbulkan efek yang merugikan banyak pihak.”²²

Hal ini serupa dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh guru kelas sebagai berikut:

“Kalau yang lewat media sosial tau *cyber* itu ada tapi jarang karena biasanya anak-anak itu endak mau berteman dengan gurunya di media sosial atau biasanya kalau status wa itu kadang diprivasi, kalau yang pernah terjadi itu ya menghina yang menyinggung temanya karena berteman dengan yang lain, mungkin karena cemburu. Kalau yang sampai parah itu malah yang saling menyinggung orang tuanya, tapi pihak sekolah yang kadang disalahkan, tapi pihak sekolah mencoba menengahi dan diselesaikan secara kekeluargaan.”²³

Selain pernyataan tersebut bapak Asic, selaku Waka Humas MI

Nurul Huda berpendapat sama yakni sebagai berikut:

“Sedangkan kalau *cyber* Cuma diberikan saran atau pemberitahuan bahwa tindakan yang dilakukan salah dan kan berdampak besar jika tersebar luas. Tapi kalau terlanjur sudah berdampak besar dan melibatkan banyak pihak kami akan memanggil orang-orang yang bersangkutan agar diselesaikan secara kekeluargaan agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi.”

²² Drs. Much. Muhdar kepala sekolah MI Nurul Huda Krenceng, wawancara dilakukan di rumah bapak muhdar pada tanggal 13 februari 2021.

²³ Dra. Arina Hidayati, guru kelas V MI Nurul Huda krenceng, wawancara dilakukan di rumah ibu arina pada tanggal 5 februari 2021.

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Muchdir, ibu Arina dan bapak Asic yang dapat diketahui, bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying cyber* pada siswa dengan cara menemukan kedua belah pihak atau secara kekeluargaan, adalah cara yang ditempuh apabila *bullying cyber* tersebut sudah melewati batas atau sudah keterlaluan. Sehingga siswa sadar bahwa yang dilakukan adalah perbuatan yang salah dan akan menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi banyak orang. Sehingga siswa dapat mengontrol atau mengurangi tindakan yang dilakukan di media sosial, sehingga siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di kelas V MI Nurul Huda Krenceng kabupaten Blitar pada hari Sabtu, 06 febuari 2021 pada saat setelah kegiatan belajar dirumah bu Arina selaku guru kelas V sehingga peneliti tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu siswa yang bernama Famela sedang duduk diruang tamu, kemudian peneliti menghampirinya. Secara tidak langsung peneliti menanyakan “bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying cyber* pada siswa?”, siswa tersebut menyatakan:

“Kalau yang pernah terjadi itu ada yang sampai melaporkan kejadian membuat *story facebook* dan diperlihatkan kepada orang tua. Kemudian orang tuanya membuat *story* jadi lalu sindir-sindiran lewat media sosial. Kemudian salah satu orang tua tidak terima dan melaporkan masalah tersebut ke pihak sekolah. Pihak sekolahpun tidak tinggal diam, kemudian pihak sekolah memanggil orang yang bersangkutan baik siswa maupun orang tua wali murid.

Akhiranya kedua belah pihak saling meminta maaf atas perbuatannya.”²⁴

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying cyber* pada siswa. Cukup dengan memberikan pengertian dan secara kekeluargaan. Dengan pernyataan tersebut, guru sudah dapat mengurangi perilaku *bullying verbal* pada siswa. Guru benar-benar berupaya terbaik untuk mengatasi perilaku *bullying cyber* pada siswa. Karena perilaku *bullying cyber* ini, sangat sulit dijangkau, apabila sudah menyebar akan menyebabkan banyak kerugian.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Fisik*

- a. Memberikan Nasehat disini, siswa diberikan penjelasan bahwa apa yang dilakukan adalah perbuatan yang salah.
- b. Memberikan Peringatan, siswa diberikan contoh misalnya siswa melakukan tindakan *bullying* berupa mencubit, siswa ditanya misalnya kamu jika kamu dicubit bagaimana rasanya.
- c. Memberikan hukuman, Guru memberikan hukuman tergantung perbuatan yang telah diperbuat atau dilakukan. Bisa berupa hafalan yasin, membersihkan kelas, kamar mandi, dan halaman sekolah yang terlihat kotor.

²⁴ Famela Eka Farohmaini Azzahra siswa kelas V MI Nurul Huda krenceng, wawancara dilakukan dirumah ibu arina pada tanggal 6 febuari 2021

- d. Memberikan *point* disini, siswa diberikan angka atau nilai dari setiap perbuatan atau perilaku yang melanggar tata tertib sekolah.
- e. Pemanggilan Orang Tua, apabila perbuatan yang dilakukan sudah dianggap keterlaluhan, dan sudah melebihi *point*.
- f. Pemberian *skorsing*, pemberian *skorsing* diberikan sesuai dengan *point* yang telah dimiliki misalnya *point* 31-40 *skorsing* 1 minggu. Sesuai dengan tata tertib sekolah yang sudah tertera.

2. Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Verbal*

- a. Memberikan Nasehat, disini serupa dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik pada siswa. Memberikan peringatan
- b. Memberikan pengertian disini juga serupa dengan penjelasan mengenai perilaku *bullying* fisik. Diandaikan kamu dipanggil dengan nama orang tuamu tanpa ada tambahan bapak atau ibu, atau kamu dipanggil nama yang kurang pantas.
- c. Memberikan hukuman, biasanya guru memberikan hukuman berupa menulis diatas kertas, atau menghafalkan surat yasin, surat-surat pendek, atau, membersihkan tempat yang sekiranya perlu dibersihkan.
- d. Memberikan *point* juga sama, memberikan angka atau nilai atas perbuatan yang telah dilakukan, biasanya perilaku *bullying* fisik termasuk kedalam pelanggaran bersikap kurang sopan dan berkata-kata kotor.

- g. Pemanggilan Orang Tua, apabila perbuatan yang dilakukan sudah dianggap keterlaluan. Misalnya menyebabkan anak tidak mau sekolah lagi akibat, dihina atau dipanggil dengan nama panggilan yang kurang baik.

Dari ke 5 point tersebut serupa dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik, peneliti mengurainya lagi agar lebih jelas.

3. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Cyber*

- a. Memberikan Nasehat disini, hampir sama dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik dan *verbal* pada peserta didik.
- b. Memberikan peringatan, disini juga hampir sama, tetapi biasanya siswa tidak sampai diberi peringatan berupa tindakan seperti membersihkan tempat yang kotor. Memberikan peringatan disini masih berupa perkataan.
- c. Memanggil orang tua atau diselesaikan secara kekeluargaan, yang dimaksudkan dengan menemukan antara keluarga korban maupun pelaku dan pihak ketika berupa sekolah.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa untuk membentuk karakter sosial pada peserta didik di MI Nurul Huda Krenceng masih dominan pada pemberian nasehat, pemberian peringatan, pemanggilan orang tua, oleh sebab itu siswa kelas V bisa benar-benar bersungguh-sungguh dalam mengurangi perilaku *bullying*,

tetapi ada beberapa siswa belum peka terhadap perilaku yang dilakukan adalah perbuatan yang salah.